



PROSIDING
SEMINAR HASIL PENELITIAN
SEMESTER GENAP
2018/2019
27 AGUSTUS 2019

**"MENINGKATKAN MUTU DAN PROFESIONALISME
DOSEN MELALUI PENELITIAN"**

**LEMBAGA PENELITIAN,
PENGABDIAN MASYARAKAT DAN KEMITRAAN
UNIVERSITAS DARMA PERSADA**





**PROSIDING SEMINAR HASIL PENELITIAN
SEMESTER GENAP 2018/2019
UNIVERSITAS DARMA PERSADA**

- Pelindung : Rektor Universitas Darma Persada
- Penanggung Jawab : Wakil Rektor I
- Pimpinan Redaksi : Kepala Lembaga Penelitian, Pemberdayaan Masyarakat dan Kemitraan
- Anggota Redaksi : Prof.Dr. Kamaruddin Abdullah, IPU.
Dr. Gatot Dwi Adiatmojo
Dr. Aep Saepul Uyun, M.Eng
Dra. Irna N. Djajadiningrat, M.Hum.
Drs. Rusydi M. Yusuf, M.Si.
- Alamat Redaksi : Lembaga Penelitian, Pemberdayaan Masyarakat dan Kemitraan
Universitas Darma Persada Jl. Taman Malaka Selaltana) Pondok
Kelapa - Jakarta Timur (14350)
Telp. (021) 8649051, 8649053, 8649057
Fax.(021) 8649052
E-Mail : lp2mk@unsada.ac.id
Home page : <http://www.unsada.ac.id>



DAFTAR ISI

DAFTAR ISI	i
KATA PENGANTAR	iii
Penggunaan Buku Dekiru Nihongo-Chuukyu dalam Matakuliah Jissen Kaiwa III Bertha Nursari, Zainur Fitri, Irawati Agustine	1 - 10
Fungsi dan Penggunaan Kalimat Kondisional dalam Bahasa Jepang “shidai” dan “kagiri” Berdasarkan Modalitas dan Teori Teritori Informasi Ari Artadi, Hari Setiawan	11 - 24
Fenomena Ikumen dalam Masyarakat Jepang Indun Roosiani	25 - 38
Makna Fukugoudoushi dalam Buku New Approach Chuukyuu Nihonggo Herlina, Ni Luh Suparwati	39 - 47
Analisis Makna Penggunaan Verba Kiru pada Kalimat Bahasa Jepang Hermansyah Djaya, Hargo Saptaji	48 - 69
Asimilasi Imigran Jepang di Brazil antara Nasionalisme dan Estado Novo Erni Puspitasari,	70 - 80
Gambaran Kehidupan Masyarakat Jepang tahun 1928-1945 dalam Novel Nijusshi no Hitomi Karya Sanae tsuboi Metty Suwandhany, Tia Martia, Dila Rismayanti	81 - 93
Shindo Renmei dan Normalisasi Hubungan Diplomatik Jepang-Brazil Pasca Perang Dunia II Erni Pusptasari	62 - 72
Model Pengembangan Metode Pengajaran Ungkapan Idiom (<i>Figurative Language</i>) untuk Peningkatan Kemampuan Membaca Cerita Berbahasa Inggris bagi Siswa Kursus di Kota Bekasi Juliansyah	73 - 88
Telaah Semantik Chengyu (成语) dalam Buku Pepatah Tionghoa Kebijakan Chengyu (<i>Zhongguo Chengyu</i> 中国成语) Yulie Neila Chandra	89 - 106
Pengaruh Puritanisme pada Perkembangan Pendidikan Masa Kolonial Amerika tahun 1600 sampai 1776 Rusydi M. Yusuf	107 - 115

Kajian Slogan Donald Trump Make America Great Again melalui Teori Semantik Geoffrey Leech

Kurnia Idawati

Jenis dan Makna Wakamono Kotoba Bahasa Jepang pada Manga “Hoshino, Me Wo Tsubutte” (Hoshino, Close Your Eyes) **131 - 140**

Hermansyah Djaya, Hargo Saptaji

Analisis Trasportasi Penyebrangan Laut antar Negara di Pulau Sumatera Studi Kasus Penyebrangan Tanjung Balai Karimun-Harbour Front Singapore dan Tanjung Balai Karimun Pelabuhan Kukup dan Pelabuhan Puteri Malaysia **141 - 150**

Danny Faturachman

Perencanaan Awal Slipway Sebagai Pendukung Operasional Kapal Perintis Di Indonesia **151 - 160**

Arif Fadillah

Pengembangan (Realisasi) Desain Prototipe Mesin Pembersih Tangki Air **161 - 166**

Husen Asbanu, Yefri Chan, Jamaluddin Purba

Pengaruh Kebijakan Deviden dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada Industri-Industri Otomotif dan Komponen **167 - 182**

Irma Citarayani, Endang Tri Pujiastuti, Saminem

Pengaruh Promosi Dan Proses Terhadap Minat Beli Konsumen Pada Pembiayaan Multiguna Wom Finance Cabang Rawamangun **183 - 190**

Resa Nurlaela, Irma Citarayani, Rian Miska Wega B

Fungsi dan Penggunaan Kalimat Kondisional Bahasa Jepang “tewa” dan “baai” Berdasarkan Modalitas dan Teori Teritori Informasi **191 - 203**

Ari Artadi, Hari Setiawan

KATA PENGANTAR

Seminar hasil penelitian para dosen Unsada semester genap tahun akademik 2018/2019 dengan tema “MENINGKATKAN MUTU DAN PROFESIONALISME DOSEN MELALUI PENELITIAN” telah dilaksanakan pada tanggal 27 Agustus 2019 di Universitas Darma Persada. Seminar hasil penelitian para dosen tersebut diadakan dengan harapan dapat menghasilkan inovasi-inovasi teori maupun inovasi-inovasi teknologi tepat guna dan juga menyampaikan hasil penelitiannya kepada sesama dosen dilingkungan sivitas akademika Unsada.

Prosiding ini disusun dengan menghimpun hasil-hasil penelitian para dosen yang telah diseminarkan dan telah diperbaiki berdasarkan masukan-masukan pada seminar tersebut. Tujuan disusunnya prosiding seminar ini adalah untuk mendokumentasikan dan mengkomunikasikan hasil-hasil penelitian para dosen yang telah diseminarkan.

Pada prosiding edisi semester genap tahun akademik 2018/2019 ini berisi 18 makalah, yang terdiri dari; 13 makalah bidang Humaniora, 2 makalah bidang Teknologi Kelautan, 2 makalah bidang Ekonomi, dan 1 makalah bidang Teknik.

Pada kesempatan ini disampaikan ucapan terima kasih kepada para peneliti, penyaji dan para penulis makalah, penyunting serta panitia yang telah bekerja sama, sehingga prosiding ini dapat diterbitkan. Selanjutnya harapan kami semoga prosiding ini dapat bermanfaat bagi para pihak yang berkepentingan.

Jakarta, 27 Agustus 2019

Kepala
Lembaga Penelitian, Pemberdayaan Masyarakat
dan Kemitraan

PENGUNAAN BUKU

DEKIRU NIHONGO – CHUUKYUU DI KELAS JISSEN KAIWA III

Bertha Nursari, Zainur Fitri, Irawati Agustine

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan dengan metode *Classrom Action Research* (Penelitian Tindakan Kelas) menggunakan buku teks Dekiru Nihongo Chukyuu untuk kelas Jissen Kaiwa III yang merupakan kelas percakapan (kemampuan berbicara). Subyek penelitian adalah mahasiswa program D3 Bahasa Jepang semester VI. Hasil yang ditemukan adalah informasi tentang penggunaan buku teks Dekiru Nihongo yang cukup baik dalam upaya meningkatkan kemampuan mahasiswa dan sejalan dengan penguasaan kemampuan *Can-do* di kelas. Dari penelitian diperoleh input bahwa dengan menggunakan buku teks ini yang sejalan dengan capaian *Can-do* di kelas Jissen Kaiwa III, ada beberapa hasil positif dan negatif yang didapatkan. Hasil positif dan negatif ini membutuhkan analisis yang lebih mendalam lagi dalam upaya meningkatkan kemampuan pemelajar di kelas kemampuan berbicara.

kata kunci : bahasa jepang, percakapan, dekiru nihongo, can-do, *action research*

Pendahuluan

Pembelajaran bahasa Jepang yang dilakukan saat ini tidak hanya berpusat pada silabus tata bahasa melainkan juga menganggap penting silabus *Can-do*. Menurut buku panduan JF Standard (2017), *Can-do* sendiri menunjukkan tingkat kematangan pencapaian bahasa yang dinyatakan dengan format “Mampu..”. *Can-do* memiliki perbedaan dengan penangkapan tingkat kematangan yang telah mengetahui pola kalimat dan gramatika apa yang sudah dipelajari, berapa kata atau kanji yang sudah diketahui oleh pemelajar, karena *Can-do* merupakan indikator yang menunjukkan contoh aktivitas bahasa yang mampu dilakukan pada tingkat kematangan bahasa atau pemahaman bahasa yang dimiliki. Bagi mata kuliah *kaiwa* (percakapan), salah satu aktivitas yang dilakukan di kelas adalah melakukan komunikasi antar dua pihak atau lebih. Kemampuan pemelajar untuk memahami apa yang disampaikan oleh lawan bicara baik yang tersirat maupun tersurat adalah sesuatu yang harus dikuasai oleh pemelajar terutama pada level menengah. Kesulitan yang dihadapi oleh pemelajar adalah pengajaran yang memiliki fokus pada tata bahasa dan cenderung sedikit mengabaikan praktik langsung dari kemampuan bahasa yang telah dikuasai oleh pemelajar, karenanya kami sebagai peneliti tertarik untuk mengulas buku teks “Dekiru Nihongo Chukyuu” karena dianggap menggambarkan tentang

aktivitas *Can-do* yang menjadi daya tarik dari pengajaran ini. Selain itu, dengan mengadakan penelitian menggunakan sumber buku teks ini, diharapkan dapat menjadi suatu masukan bagi proses belajar mengajar yang dilakukan di kelas.

Tinjauan Pustaka

1. JF Standard

JF Standard memiliki konsep “Bahasa Jepang untuk Pemahaman Lintas Budaya” yang bertujuan memposisikan bahasa Jepang sebagai salah satu bahasa di dunia yang hidup dalam kondisi masyarakat dengan berbagai kebudayaan yang berbeda-beda (Buku Panduan JF Standard, 2017). Konsep “Bahasa Jepang untuk Pemahaman Lintas Budaya” ini memiliki 4 karakteristik sebagai berikut:

1. Menganggap komunikasi sebagai aksi bersama
2. Ada wadah dan wilayah untuk melakukan aksi bersama
3. Mendorong komunikasi antara pengguna bahasa Jepang melewati batas negara dan suku
4. Dengan mempelajari dan menggunakan “Bahasa Jepang untuk Pemahaman Lintas Budaya” memberikan kesempatan pemelajar untuk bersinggungan dengan bahasa dan kebudayaan yang berbeda dari bahasa ibunya.

Selain empat karakteristik di atas, JF Standard juga membagi kemampuan bahasa menjadi tiga unsur yaitu:

1. **Kemampuan Linguistik** adalah kemampuan yang berhubungan dengan kosakata, tata bahasa, pelafalan, huruf, penulisan, dan seterusnya. Kemampuan ini mencakup kemampuan penguasaan kosakata dan tata bahasa, kemampuan pemahaman makna, kemampuan pelafalan, serta kemampuan membaca dan ortografi (kemampuan menulis huruf, kata, dan kalimat).
2. **Kemampuan Sociolinguistik** adalah kemampuan menggunakan bahasa secara tepat dengan menaati berbagai peraturan dalam berinteraksi dengan memperhatikan hubungan dengan lawan bicara ataupun situasi pembicaraan yang dilakukan.
3. **Kemampuan Pragmatik** adalah dua kategori kemampuan yaitu kemampuan diskursus (wacana) dan kemampuan fungsional. Kemampuan diskursus adalah kemampuan untuk menyusun dan mengontrol diskursus. Kemampuan

fungsional adalah kemampuan yang digunakan dengan benar setelah mengetahui peran dan tujuan (contoh: memberitahu suatu peristiwa, membujuk).

JF Standard (2017) kembali membagi tingkat kematangan berbahasa Jepang menjadi 6 level sesuai dengan kemampuan penyelesaian tugas (*Can-do*). Berikut adalah 6 level beserta penjelasannya.

1. Pengguna Bahasa Jepang Dasar (Level A1 dan A2)
2. Pengguna Bahasa Jepang Mandiri (Level B1 dan B2)
3. Pengguna Bahasa Jepang Mahir (Level C1 dan C2)

Setiap level memiliki kemampuan yang berbeda-beda, yaitu:

1. **Level A1**, mampu membaca ungkapan yang sangat pendek, sudah disiapkan sebelumnya dan sudah berlatih mengucapkannya. Misalnya perkenalan diri pembicara atau ucapan saat bersulang
2. **Level A2**, mampu menyampaikan presentasi pendek dan bersifat mendasar mengenai topik yang dikenal baik setelah berlatih sebelumnya
3. **Level B1**, mampu menyampaikan presentasi sederhana mengenai topik yang sangat diketahui karena merupakan bidang yang dikuasai dan telah mempersiapkan sebelumnya
4. **Level B2**, mampu melakukan presentasi yang telah disiapkan sebelumnya dengan cara penyampaian yang tegas
5. **Level C1**, mampu mempresentasikan topik yang rumit, dengan struktur yang jelas
6. **Level C2**, mampu berkomunikasi lisan mengenai isi pembicaraan yang rumit dengan jelas dan penuh percaya diri, termasuk mengenai topik yang tidak dikenal baik sekalipun.

2. Pendekatan Komunikatif

Pendekatan komunikatif adalah pendekatan yang dilandasi oleh pemikiran bahwa tujuan pembelajaran bahasa adalah kemampuan menggunakan bahasa dalam berkomunikasi. Bahasa tidak hanya dipandang sebagai seperangkat kaidah, tetapi juga sebagai sarana atau alat untuk berkomunikasi sehingga bahasa digunakan sesuai

fungsinya yaitu komunikatif. Pada pembelajaran nomi, bahasa yang komunikatif, kegiatan lebih berpusat pada siswa. Posisi guru sebagai fasilitator memberikan siswa kebebasan otonomi, tanggung jawab dan kreativitas yang lebih besar dalam proses belajar.

Tujuan pembelajaran bahasa menurut pendekatan komunikatif adalah:

1. Mengembangkan kompetensi komunikatif siswa yaitu kemampuan menggunakan bahasa yang dipelajarinya itu untuk berkomunikasi dalam berbagai situasi dan konteks.
2. Meningkatkan penguasaan keempat keterampilan berbahasa yang diperlukan dalam berkomunikasi.

Selain itu, materi pelajaran utama dari pendekatan komunikatif adalah:

1. Empat keterampilan berbahasa
2. Fungsi-fungsi bahasa yang diperlukan siswa seperti fungsi bertanya, menjawab, menyapa, menyangkal, mengajukan pendapat, dll.
3. Variasi-variasi bahasa, di samping variasi baku/formal, untuk memungkinkan pemelajar mampu berbahasa sesuai konteks.
4. Sistem bahasa (struktur, kosakata, fonem, ejaan, intonasi, dan lafal)
5. Sastra yang tidak dijadikan bahasan yang berdiri sendiri, tetapi diintegrasikan dengan keterampilan berbahasa (Dadan, 2008).

Sumber materi yang digunakan dalam pendekatan komunikatif sedapat mungkin adalah materi otentik, berupa bahasa otentik yaitu bahasa yang digunakan dalam konteks nyata, sehingga pemelajar akan dihadapkan pada bahasa nyata yang ditemui dalam kehidupan sehari-hari.

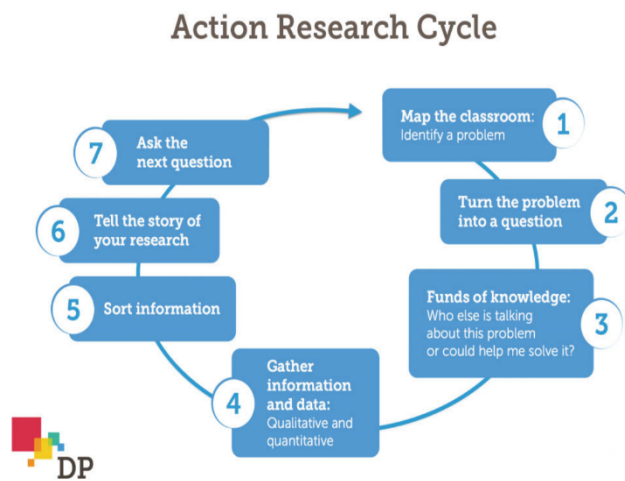
3. Action Research Design (Disain Penelitian Aksi/ Tindakan)

Action Research Design adalah desain penelitian yang dilakukan dengan melalui beberapa tahapan (lihat gambar). Tahapan tersebut berupa:

1. Mengidentifikasi masalah yang ada di dalam kelas
2. Menjadikan masalah tersebut sebagai pertanyaan
3. Mengumpulkan sumber, seperti pihak yang dapat membantu menyelesaikan permasalahan ini.
4. Mengumpulkan informasi dan data, baik berupa data kualitatif dan kuantitatif
5. Mulai menyusun informasi yang telah didapatkan

6. Menceritakan tentang penelitian yang dilakukan
7. Menanyakan pertanyaan berikutnya.

Classroom Action Research merupakan salah satu contoh dari *Action Research Design*. *Classroom Action Research* dalam bahasa Indonesia disebut dengan **Penelitian**



Tindakan Kelas (PTK). PTK ini merupakan penelitian yang dilakukan oleh pengajar (pendidik) di kelas atau tempat di mana dia mengajar, dengan fokus pada penyempurnaan proses dan praksis pembelajaran. PTK memiliki fungsi sebagai alat untuk menyelesaikan masalah-masalah yang muncul di dalam kelas dan juga sebagai alat seorang pengajar untuk menggunakan keterampilan dan metode-metode baru serta mempertajam kemampuan analitisnya. Selain itu PTK juga sebagai alat untuk memperbaiki komunikasi antara guru dengan peneliti ilmiah, dan juga sebagai alat yang dapat memberikan alternatif bagi permasalahan yang terjadi di kelas. PTK sendiri dilakukan dalam suatu siklus, terdiri dari 4 tahapan, yaitu (1) perencanaan aksi, (2) aksi pembelajaran, (3) kegiatan obsevasi, (4) refleksi untuk menganalisis data yang diperoleh melalui aksi (Siti, 2013)

Pembatasan dan Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, peneliti membatasi masalah penelitian pada penggunaan buku teks **Dekiru Nihongo Chuukyuu** pada kelas Jissen Kaiwa III yang akan dilakukan pada mahasiswa semester VI Prodi Bahasa Jepang D3 di Universitas Darma Persada. Sedangkan untuk perumusan masalah, adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana penggunaan buku teks **Dekiru Nihongo Chuukyuu** dan pelaksanaan *Can-do* di kelas Jissen Kaiwa III dengan menggunakan buku teks ini?
2. Seperti apa hasil yang didapatkan oleh pembelajar setelah mengikuti pembelajaran menggunakan buku teks ini?

Metodologi

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Disain Penelitian Aksi (Action Research Design). Ada dua tipe Disain Penelitian Aksi yaitu Riset Aksi Praktis (Practical Action Research) dan Riset Aksi Partisipan (Participatory Action Research). Penelitian ini akan menggunakan Riset Aksi Praktis (Practical Action Research) dengan fokus pada *Classroom Research Design* (Penelitian Tindakan Kelas). Dalam riset ini pengajar mencari permasalahan dalam kelasnya sendiri sehingga akan dapat meningkatkan kemampuan pemelajar sekaligus meningkatkan kemampuan profesional pengajar sendiri.

Pembahasan

Dalam penelitian ini, kegiatan yang dilakukan adalah tindakan kelas (classroom research). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan penelitian yang dilakukan oleh pengajar (pendidik) di kelas atau tempat di mana dia mengajar, dengan fokus pada penyempurnaan proses dan praksis pembelajaran. Dalam penelitian ini, dilakukan di kelas Jissen Kaiwa III, di institusi tempat peneliti mengajar sekaligus kelas ini adalah kelas yang diampu oleh peneliti sendiri. PTK memiliki fungsi sebagai alat untuk menyelesaikan masalah-masalah yang muncul di dalam kelas dan juga sebagai alat seorang pengajar untuk menggunakan keterampilan dan metode-metode baru serta mempertajam kemampuan analitisnya. Selain itu PTK juga sebagai alat untuk memperbaiki komunikasi antara guru dengan peneliti ilmiah, dan juga sebagai alat yang dapat memberikan alternatif bagi permasalahan yang terjadi di kelas. PTK sendiri dilakukan dalam suatu siklus, terdiri dari 4 tahapan, yaitu (1) perencanaan aksi, (2) aksi pembelajaran, (3) kegiatan obsevasi, (4) refleksi untuk menganalisis data yang diperoleh melalui aksi (Siti, 2013).

Tahapan penelitian berikut penjelasannya :

1. Perencanaan Aksi ; dilakukan untuk mengetahui hal-hal yang perlu selama melakukan PTK. Di dalam penelitian ini, yang dilakukan adalah menentukan fokus masalah yaitu kurangnya keberanian siswa untuk berbicara dengan menggunakan bahasa Jepang sedangkan ini adalah kelas kemampuan berbicara. Apakah ini karena buku teks yang dipergunakan terlalu fokus pada tata bahasa atau memang ada faktor lain yang menyebabkan siswa tidak percaya diri untuk berbicara dalam bahasa Jepang.
2. Aksi Pembelajaran ; dilakukan dengan menggunakan buku teks Dekiru

Nihongo Chukyu. Alasan kenapa menggunakan buku ini ada beberapa, yaitu

- a) karena buku ini termasuk terbitan baru, sehingga informasi yang ada di dalam buku ini lebih mendekati realita zaman sekarang.
- b) buku ini memuat bacaan singkat di setiap bab-nya, bacaan singkat menceritakan hal-hal menarik yang ada di Jepang baik budaya maupun bahasa yang sebelumnya tidak ditemukan dalam buku yang dipergunakan di semester-semester sebelumnya.
- c) Tata Bahasa dan kosakata yang muncul di dalam buku ini menuntut mahasiswa untuk menemukan sendiri makna dan artinya berdasarkan contoh-contoh kalimat yang diberikan, sehingga memberikan siswa kesempatan untuk belajar mandiri.

Aksi Pembelajarannya sendiri dilakukan selama dua kali dalam satu minggu, masing-masing 100 menit. Kegiatan yang dilakukan berpatokan pada materi yang ada di setiap bab-nya. Tetapi, ada kalanya peneliti melakukan sedikit modifikasi dengan meminta siswa melakukan presentasi singkat baik menggunakan *powerpoint slide* atau berbicara tanpa teks selama beberapa menit, tentunya menggunakan bahasa Jepang, dengan tema yang sesuai dengan bab yang sedang dibahas.

3. Kegiatan Obsevasi : kegiatan observasi ini dilakukan oleh peneliti dengan mencatat setiap hasil perkembangan siswa yang melakukan kegiatan di kelas. Apakah mereka sudah berhasil atau sudah mampu melakukan tugas (task) sesuai yang diminta. Apakah mereka sudah menunjukkan level kemampuan berbahasa sesuai dengan yang diharapkan. Observasi berlangsung selama mata kuliah ini berlangsung yaitu 28 kali tatap muka. Tentunya, tidak semua kegiatan berupa presentasi atau melakukan pidato singkat, ada kalanya sebagai pengajar sekaligus peneliti meminta mereka untuk mencoba menjelaskan kalimat-kalimat yang ada di dalam buku guna memastikan apakah pemahaman mereka sudah tepat dengan yang dituju.
4. Refleksi untuk menganalisis data yang diperoleh melalui aksi, dari hasil observasi ditemukan beberapa hal yang menjadi perhatian peneliti dan juga para subjek dalam penelitian ini. Berikut hasil refleksi tersebut :

Sisi positif (+)

- 1) Buku ini membantu pemelajar bukan hanya dari bahasanya tetapi juga budaya dan kebiasaan yang ada di Jepang

- 2) Untuk materi bacaan informasi yang diberikan cukup baru
- 3) Buku ini pun banyak pola kalimat beserta contohnya yang memudahkan mahasiswa belajar.
- 4) Di setiap bab, terdapat informasi menarik masa kini tentang Jepang, sehingga menambah pengetahuan
- 5) Adanya latihan melakukan percakapan secara spontan, dengan menggunakan gambar tanpa ada dialog
- 6) Buku ini secara tidak langsung melatih kepercayaan diri mahasiswa dalam percakapan bahasa Jepang.
- 7) Ada banyak kosakata dan tata bahasa yang bisa membantu mahasiswa mengikuti JLPT

Sisi Negatif (-)

- 1) Terlalu banyak tulisan daripada gambar, sehingga mahasiswa tidak mendapatkan gambaran materi secara jelas.
- 2) Di bagian latihan percakapan, kurangnya detailnya penjelasan apa yang harus dilakukan, terget apa yang ingin dicapai, membuat mahasiswa bingung untuk memahami secara cepat.
- 3) Akibat mahasiswa terbiasa terpaku dengan pola tata bahasa, ketika mendapatkan bacaan informasi yang bahasanya informal atau bahasa masa kini terkadang masih ada sedikit kesulitan untuk memahami materi yang tertulis di dalam buku ini.

Kesimpulan

Penggunaan Buku Teks Dekiru Nihongo – Chukyuu yang dilakukan di kelas D3 Bahasa Jepang, ternyata memberikan efek positif pada mahasiswa dengan terpajannya mereka akan info tentang Jepang yang relatif baru. Tetapi ada juga kekurangan yang disadari oleh peneliti dan juga subjek penelitian, yaitu kemampuan setiap siswa di dalam kelas yang berbeda-beda. Ini perlu diperhatikan oleh pengajar agar tugas yang akan diberikan dan dikerjakan oleh siswa benar-benar dipahami, dan akhirnya mampu menyelesaikan tugas tersebut sesuai dengan target yang diinginkan. Sebagai contoh, informasi yang ada di dalam buku, tidak semua siswa mampu mencerna dengan baik, dikarenakan kemampuan berbahasa yang terkadang tidak atau belum mencapai level yang sesuai dengan bacaan tersebut. Sehingga sebagai pengajar perlu memikirkan alat bantu bagi siswa yang tepat sehingga mereka bisa mengatasi kekurangan tersebut.

Buku ini memang dapat memancing siswa untuk menggunakan bahasa Jepang secara spontan, karena ada beberapa bagian dari buku ini yang memberikan gambar-gambar tanpa ada dialog, sehingga siswa dipancing untuk membuat dialog berdasarkan imajinasi sendiri, sesuai dengan tema yang diberikan. Hal ini baik untuk dilakukan karena akan menjadikan siswa paham apa yang ingin dikatakan, apa yang akan dikatakan, tidak hanya sekadar menghafal rentetan kalimat sehingga terkesan membeo. Tetapi, perlu diperhatikan, konteks dari gambar tersebut harus diperjelas oleh pengajar sehingga mahasiswa mampu mencapai target yang dituju. Kembali lagi, pengajar perlu melakukan banyak evaluasi terhadap cara penggunaan buku ini sehingga tujuan yang sudah dirancang sedari awal dapat tercapai.

Kendala lain yang dihadapi oleh pengajar terutama di dalam kelas adalah keterbatasan waktu. Diperlukan tindakan atau perlakuan tertentu oleh pengajar dan pemelajar, dapat berupa melakukan pemilihan materi yang akan dilakukan di kelas dan materi yang bisa dikerjakan di rumah, sehingga target pembelajaran tercapai. Selain itu, buku ini memang memuat banyak tata bahasa yang berkaitan dengan pembelajaran di level menengah. Tentu saja ini juga perlu untuk dibahas, tetapi karena kelas ini adalah kelas kemampuan berbicara maka sebaiknya memilih sub bab yang memiliki aktivitas berbicara agar siswa tidak lagi merasa ragu dan merasa takut salah untuk berbicara.

DAFTAR PUSTAKA

2017. _____. *JF Standard bagi pendidikan bahasa jepang – Petunjuk pemakaian bagi pengguna (edisi terbaru)*. Japan Foundation : Jakarta
2012. Creswell, John W. *Planning, conducting, and evaluating quantitave and qualitative Research*. 4th ed. Pearson : Boston.
2008. Dadan Djuand. *Studi tentang penerepan pendekatan komunikatif dan pendekatan terpadu dalam pembelajaran bahasa indonesia di kelas VI SD Negeri Sukamaju Kabupaten Sumedang*. Jurnal Pendidikan Dasar No.10 – Oktober 2008.
2013. Siti, Khasinah. Classroom action research. Jurnal Pionir. Vol 1. No 1. Juli – Desember 2013. <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/Pionir/article/viewFile/159/140> diakses 02 Juli 2019